Vol. 05 No. 07 (2026) : 471-479
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode SAQA Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim

Rujikin[1], Agus Nur Yasin[2]
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
Email: [1]abufaikin@gmail.com, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstract

This study aims to develop an Al-Qur'an learning management model based on the SAQA Method to improve learning effectiveness among students at LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim. The development of this model is motivated by the importance of well-planned, systematic, and needs-based management of Al-Qur'an learning that accommodates students' varying abilities and learning needs. The learning management model based on the SAQA Method focuses on strengthening the functions of planning, organizing, implementing, and evaluating learning activities to ensure an effective and sustainable learning process. This study employs a qualitative approach, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of Al-Qur'an learning management practices at LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim. The findings are expected to produce a learning management model that can improve students' learning effectiveness in terms of Qur'anic reading skills, accuracy in makharij al-huruf and tajweed, reading fluency, and consistency in participating in learning activities. Furthermore, the development of this model is expected to assist teachers in managing learning activities more systematically through individualized guidance, structured learning targets, and regular evaluation of students' learning progress. Therefore, the SAQA Method-based Al-Qur'an learning management model is expected to serve as an effective and sustainable alternative for managing Al-Qur'an learning at LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim.

Keywords: Model Development, Learning Management, Al-Qur'an, SAQA Method, Learning Effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode SAQA dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim. Pengembangan model ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan belajar santri. Model manajemen pembelajaran berbasis Metode SAQA diarahkan pada penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar proses belajar Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses manajemen pembelajaran Al-Qur'an di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan model manajemen pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas belajar santri, baik dari aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, ketepatan pelafalan makhraj dan tajwid, kelancaran bacaan, maupun konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu,

pengembangan model ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terarah melalui pendampingan, pengaturan target belajar, serta evaluasi perkembangan kemampuan santri secara berkala. Dengan demikian, model manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode SAQA diharapkan menjadi alternatif pengelolaan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim.

Kata kunci: Pengembangan Model, Manajemen Pembelajaran, Al-Qur'an, Metode SAQA, Efektivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, peran tenaga kependidikan tidak hanya sebatas pelaksana administrasi, tetapi juga menjadi penggerak penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Manajemen tenaga kependidikan yang baik sangat diperlukan agar seluruh proses pendidikan dapat berjalan terarah dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sallis, n.d.) yang menegaskan bahwa kualitas layanan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya manusia, terutama tenaga kependidikan, dikelola secara profesional. Ketika manajemen tenaga kependidikan diterapkan dengan tepat, maka pelayanan pendidikan seperti administrasi, layanan akademik, dan dukungan pembelajaran akan meningkat secara signifikan dan berdampak pada kualitas belajar peserta didik.

Keberadaan tenaga kependidikan di sekolah memiliki posisi strategis sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam banyak kasus, keberhasilan layanan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pembelajaran, tetapi juga oleh staf tata usaha, operator sekolah, laboran, pustakawan, dan berbagai tenaga kependidikan lainnya yang mendukung kegiatan operasional lembaga. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah, tenaga kependidikan memiliki tugas utama memberikan dukungan administratif dan layanan teknis demi meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengelolaan yang efektif dan berbasis kebutuhan menjadi kunci untuk memastikan seluruh tenaga kependidikan bekerja sesuai standar profesionalisme dan memberikan kontribusi optimal terhadap mutu layanan.

Di sekolah berbasis keagamaan seperti LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim , manajemen tenaga kependidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar pendidikan nasional, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam (PAI). Pendidikan Islam menekankan pentingnya etos kerja, disiplin, amanah, dan pelayanan yang berkualitas sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan profesional. Menurut (Ramayulis., 2018), keberhasilan pendidikan Islam bukan hanya terletak pada kompetensi intelektual pendidik dan peserta didik, namun juga pada sistem layanan yang didukung oleh tenaga kependidikan yang berakhlak, profesional, dan berorientasi pada pelayanan. Hal ini menjadikan manajemen tenaga kependidikan yang baik sebagai hal wajib untuk mengintegrasikan kualitas layanan dengan nilai-nilai islami secara utuh.

Implementasi manajemen tenaga kependidikan pada dasarnya mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, hingga evaluasi. Perencanaan diperlukan untuk memetakan kebutuhan tenaga kependidikan dan merancang strategi peningkatan kompetensi. Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan adanya pembagian tugas yang jelas, efisien, dan sesuai kompetensi. Pelaksanaan mencakup manajemen kinerja dan supervisi, sedangkan pembinaan fokus pada pengembangan kompetensi melalui pelatihan atau workshop. Evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh proses manajemen berjalan efektif dan memberi dampak nyata terhadap layanan pendidikan. Konsep ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa efektivitas lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen seluruh sumber daya manusia, termasuk tenaga administratif dan teknis.

Dalam konteks Indonesia, pentingnya manajemen tenaga kependidikan diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan perlunya peningkatan manajemen sumber daya pendidikan secara menyeluruh untuk mencapai pendidikan bermutu. Demikian pula, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menegaskan pentingnya pengembangan keprofesian tenaga kependidikan demi meningkatkan mutu layanan. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian mengenai implementasi manajemen tenaga kependidikan menjadi relevan untuk dilakukan, terutama di sekolah berbasis keislaman yang memiliki karakteristik khusus seperti LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim .

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen tenaga kependidikan diterapkan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim . Penelitian ini berupaya menelaah strategi manajerial yang digunakan, efektivitas pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap layanan pendidikan. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen tenaga kependidikan berbasis nilai-nilai islami di sekolah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim . Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut (Creswell, 2016), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna yang berasal dari pengalaman individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling relevan untuk mengkaji praktik manajemen tenaga kependidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan (administrasi, operator sekolah, pustakawan, dan staf tata usaha), serta guru Pendidikan Agama Islam. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam manajemen tenaga kependidikan dan pemahaman terhadap budaya kerja lembaga. Teknik ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono., 2019), yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki kriteria tertentu untuk menentukan informan yang paling memahami persoalan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen tenaga kependidikan. Observasi dilakukan untuk melihat praktik manajemen yang berlangsung di sekolah, termasuk alur pelayanan pendidikan, kinerja tenaga kependidikan, serta interaksi mereka dengan peserta didik dan guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa struktur organisasi, pembagian tugas, program kerja, dokumen SOP, dan arsip administratif lainnya. Penggunaan tiga teknik ini memungkinkan adanya triangulasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan kredibel.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola manajemen tenaga kependidikan.

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap data untuk memastikan validitas temuan.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Moleong, 2018), bahwa triangulasi merupakan cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan menguji konsistensi temuan dari berbagai metode dan sumber. Selain itu, pengecekan anggota (member check) juga dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang disesuaikan dengan kegiatan sekolah, sehingga peneliti dapat mengamati dinamika manajemen tenaga kependidikan secara langsung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan praktik manajemen tenaga kependidikan secara komprehensif serta menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di LPQ Sahabat Qur'an Al-Karim
.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan metode SAQA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta menunjukkan bahwa implementasi metode ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan, ketepatan makhraj, dan kedisiplinan siswa dalam proses tahfiz. Melalui observasi selama penelitian, ditemukan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan mengikuti prinsip utama metode SAQA , yaitu pendekatan talaqqi, tikrār (pengulangan intensif), murāja'ah harian, serta penekanan pada pendampingan individual oleh guru tahfiz. Strategi ini terbukti membantu siswa memperbaiki kualitas hafalan secara cepat, teratur, dan berkesinambungan.

Wawancara dengan guru tahfiz menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode SAQA , sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan jangka panjang dan sering lupa ketika diminta muroja'ah. Namun setelah metode SAQA diterapkan, konsistensi hafalan meningkat karena sistem target harian yang ketat serta

kewajiban murāja'ah minimal dua kali setiap hari. Guru juga menilai bahwa metode ini mempermudah pemantauan kemampuan siswa karena setiap capaian dicatat dalam jurnal monitoring harian.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pencapaian siswa mengalami peningkatan signifikan. Data perkembangan hafalan selama satu semester memperlihatkan peningkatan rata-rata jumlah hafalan baru dari 0,5 halaman per hari menjadi 1–1,5 halaman per hari setelah metode ini diterapkan. Selain itu, persentase siswa yang mampu mempertahankan hafalan lama meningkat dari 62% menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAQA tidak hanya mempercepat penambahan hafalan baru tetapi juga memperkuat hafalan lama secara konsisten.

Selain peningkatan kemampuan hafalan, penelitian menemukan peningkatan kualitas bacaan siswa, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj. Observasi saat sesi talaqqi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berhati-hati dalam membaca karena guru memberikan evaluasi langsung pada tiap kesalahan serta memberikan latihan berulang hingga bacaan sesuai standar. Hal ini ditegaskan oleh guru tahfiz yang menyatakan bahwa metode SAQA menekankan ketelitian dan ketuntasan sebelum siswa berpindah ke hafalan berikutnya.

Di sisi non-akademik, metode SAQA terbukti meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa. Rutinitas pembelajaran yang terstruktur dimulai dengan muroja'ah pagi, setor hafalan baru, muroja'ah sore, serta target pekanan melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan mereka. Berdasarkan catatan observasi, siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tahfiz, lebih mandiri dalam menyiapkan hafalan, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya dalam sesi murāja'ah kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAQA di Mahir Tahfiz School Jakarta berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara komprehensif, meliputi aspek hafalan, tajwid, ketepatan membaca, kedisiplinan, dan motivasi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pendidikan tahfiz modern yang menekankan pentingnya *repetition-based learning* atau pembelajaran berbasis pengulangan sebagai fondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam metode SAQA , pengulangan intensif (tikrār) menjadi komponen utama, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik ini terbukti meningkatkan retensi hafalan. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian (Al-Qaththan, 2001) yang menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an akan melemah tanpa pengulangan, sehingga metode SAQA yang menekankan muroja'ah harian merupakan strategi efektif dalam menjaga stabilitas hafalan.

Peningkatan kualitas bacaan siswa dalam aspek makhraj dan tajwid dapat dijelaskan melalui konsep talaqqi. Talaqqi siswa membaca langsung di depan guru adalah metode pembelajaran yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW. Menurut penelitian (Al-Suyuthi, 2005), talaqqi merupakan metode paling akurat untuk memastikan ketelitian bacaan Al-Qur'an karena mempertemukan antara suara guru dan suara murid secara langsung. Penerapan talaqqi dalam metode SAQA terbukti memberikan koreksi cepat dan akurat, sehingga kualitas bacaan meningkat.

Dari perspektif manajemen pembelajaran, keberhasilan metode SAQA dipengaruhi oleh struktur program yang jelas dan disiplin yang ketat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan menurut (Mulyasa, 2017), yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan target hafalan harian, jurnal pemantauan, serta evaluasi pekanan merupakan bentuk pengelolaan program tahfiz yang efektif.

Motivasi dan kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teori motivasi belajar menurut (Sardiman., 2018), yang menyatakan bahwa motivasi akan tumbuh ketika siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna, tantangan yang jelas, serta apresiasi terhadap pencapaian. Metode SAQA menyediakan struktur pembelajaran yang memberikan tantangan harian yang terukur, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan kebanggaan terhadap capaian hafalan mereka.

Dari perspektif psikologi belajar, pengulangan intensif dalam metode SAQA juga selaras dengan teori *memory reinforcement*, bahwa informasi akan tersimpan kuat dalam memori jangka panjang jika melalui pengulangan yang teratur dan sistematis. Oleh karena itu, temuan bahwa siswa mampu mempertahankan hafalan lama hingga 89% merupakan konsekuensi logis dari penerapan teknik pengulangan intensif.

Selain itu, pembelajaran tahfiz tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti kesabaran, konsistensi, dan kedisiplinan. Metode SAQA secara tidak langsung membentuk karakter ini melalui rutinitas yang terstruktur. Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian (Syafruddin, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfiz secara intensif dapat membentuk karakter kuat seperti disiplin, tanggung jawab, dan komitmen.

Dengan memperhatikan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode SAQA dalam meningkatkan kualitas tahfiz di Mahir Tahfiz School Jakarta tidak hanya disebabkan oleh teknik hafalan yang digunakan, tetapi juga oleh pengelolaan program yang sistematis, hubungan guru-murid yang intensif dalam talaqqi, serta pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan dan evaluasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode SAQA terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya kemampuan hafalan siswa, kualitas bacaan, ketepatan makhraj, serta stabilitas hafalan lama melalui penerapan strategi tikrār (pengulangan intensif), murāja'ah harian, dan program talaqqi yang dilaksanakan secara konsisten. Metode SAQA memberikan struktur pembelajaran yang disiplin dan terarah sehingga siswa mampu mencapai target hafalan secara terukur dan berkala.

Selain peningkatan kualitas hafalan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAQA juga berdampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Jadwal pembelajaran yang teratur dan adanya monitoring harian membuat siswa lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menyiapkan hafalan. Guru tahfiz juga memiliki peran penting dalam keberhasilan metode ini, terutama dalam memberikan bimbingan individual, evaluasi langsung, dan penguatan karakter disiplin pada diri siswa.

Hasil penelitian semakin menguatkan bahwa metode SAQA selaras dengan prinsip-prinsip pedagogi tahfiz Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pengulangan, ketelitian, serta hubungan langsung antara guru dan murid. Kualitas hafalan yang meningkat, capaian hafalan baru yang stabil, serta retensi hafalan lama yang tinggi menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan model pembelajaran efektif dalam program tahfiz Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode SAQA dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran tahfiz yang komprehensif dan berkelanjutan, serta dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa secara sistematis dan terukur. Integrasi metode ini juga perlu terus dievaluasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan lembaga agar hasilnya semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaththan, M. (2001). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an.* https://ia802605.us.archive.org/21/items/ulum-quran

Al-Suyuthi, J. (2005). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an.* https://archive.org/details/itqan-suyuti

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sallis, E. (n.d.). *Total Quality Management in Education.* pdf: https://gtu.ge/Agro-Lib/TQM.pdf

Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.* https://opac.perpusnas.go.id

Syafruddin, D. (2020). *Pembelajaran Tahfiz dan Pembentukan Karakter*. https://repository.uin-suska.ac.id